

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Kota Banjarmasin selama Triwulan II Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Uraian	Tahun	2026		
	Bulan	April (%)	Mei (%)	Juni (%)
Inflasi Bulanan		-0,14	0,31	0,59
Inflasi Tahun Kalender		1,10	1,42	2,02
Inflasi Year on Year		3,62	3,96	4,33

Sumber : BPS Kota Banjarmasin

Bulan April 2026, di Kota Banjarmasin terjadi deflasi sebesar 0,14 persen. Laju inflasi tahun kelender (April 2026 terhadap Desember 2025) yaitu sebesar 1,10 persen dan laju inflasi “year on year” adalah 3,65 persen. Deflasi bulan April ditunjukkan oleh turunnya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 112,81 pada bulan Maret 2026 menjadi 112,65 pada bulan April 2026. Dari sebelas kelompok pengeluaran terjadi kenaikan harga pada sepuluh kelompok pengeluaran.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,69 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,90 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,10 persen; kelompok kesehatan sebesar 4,66 persen; kelompok transportasi sebesar 1,29 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,99 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,34 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,33 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,85 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 19,65 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks y-on-y, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,17 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada April 2026, antara lain: emas perhiasan, angkutan udara, beras, tarif rumah sakit, dan ikan nila. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: tarif parkir, cabai merah, bawang putih, cabai hijau, dan baju muslim pria.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada April 2026, antara lain: angkutan udara, minyak goreng, laptop/notebook, nasi dengan lauk, dan beras. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: daging ayam ras, emas perhiasan, ikan gabus, terong, dan udang basah.

Bulan Mei 2026, di Kota Banjarmasin terjadi deflasi sebesar 0,31 persen. Laju inflasi tahun kalender (Mei 2026 terhadap Desember 2025) yaitu sebesar 1,42 persen dan laju inflasi “year on year” adalah 3,96 persen. Inflasi bulan Mei ditunjukkan dengan turunnya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 108,71 pada bulan April 2026 menjadi 113,00 pada bulan

Mei 2026. Dari sebelas kelompok pengeluaran terjadi kenaikan harga pada sepuluh kelompok pengeluaran.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya

indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau

sebesar 4,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,13 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 5,08 persen;

kelompok transportasi sebesar 0,59 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,17 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,34 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,33 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,34 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 19,81 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks y-on-y, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,40 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Mei 2026, antara lain: emas perhiasan, beras, minyak goreng, angkutan udara, dan tarif rumah sakit.

Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: tarif parkir, daging ayam ras, bawang putih, baju muslim pria, dan baju kaos tanpa kerah/t-shirt anak.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Mei 2026, antara lain: emas perhiasan, beras, minyak goreng, teh siap saji, dan nasi dengan lauk. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: daging ayam ras, udang basah, ikan nila, telur ayam ras, dan angkutan udara.

Bulan Juni 2026, di Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar 0,59 persen. Laju inflasi tahun kalender (Juni 2026 terhadap Desember 2025) yaitu sebesar 2,02 persen dan laju inflasi “year on year” adalah 4,33 persen. Inflasi bulan Juni ditunjukkan dengan naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 113,00 pada bulan Mei 2026 menjadi 113,67 pada bulan Juni 2026. Dari sebelas kelompok pengeluaran terjadi kenaikan harga pada sepuluh kelompok pengeluaran.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya

indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau

sebesar 4,46 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,19 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 5,23 persen;

kelompok transportasi sebesar 3,64 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan

jasa keuangan sebesar 1,71 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,40 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,33 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,92 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 19,81 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks y-on-y, yaitu: kelompok pakaian

dan alas kaki sebesar 0,18 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2026, antara lain: emas perhiasan, beras, bensin, minyak goreng, dan tarif rumah sakit. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: daging ayam ras, tahu mentah, baju muslim pria, baju kaos tanpa kerah/t-shirt anak, dan telur ayam ras.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2026, antara lain: bensin, bawang merah, angkutan udara, martabak, dan beras. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: daging ayam ras, emas perhiasan, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, sawi hijau, dan ikan nila.

Risiko kedepan merupakan tantangan dalam menahan laju inflasi adalah tingginya gejolak harga pangan (*volatile food*) akibat cuaca ekstrem serta dampak penyesuaian harga BBM nonsubsidi pada triwulan sebelumnya. Memasuki triwulan 3 di Indonesia mengalami el nino yang diperkirakan berlangsung sampai bulan Desember 2026, hal ini berdampak pada berkurangnya persediaan padi sehingga harga beras di Kota Banjarmasin mengalami kenaikan yang tinggi. Selain itu harga beberapa komoditas bahan kebutuhan pokok seperti beras medium, gula pasir, daging ayam ras, bawang merah, bawang putih, cabai rawit dan cabai merah masih tinggi. Hal ini harus disikapi dengan memperbanyak operasi pasar dan pasar murah dalam rangka menstabilkan harga. Dampak terjadinya musim kemarau pada tahun 2026, perlu dimitigasi agar tidak terjadi kekeringan pada lahan pertanian yang akan menyebabkan turunnya produktivitas padi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi selama Triwulan II Tahun 2026 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen komoditas emas perhiasan, angkutan udara, beras, minyak goreng, cabai merah dan bawang merah dan ikan gabus.

1. Pada Triwulan II Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau memberikan andil inflasi dengan nilai tinggi yakni 1,14%. Adapun Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah beras, minyak goreng, pepaya, pisang, dan ikan gabus.
2. Imbas pelaksanaan Hari Raya Idul Fitri 1447 Hijriah menyebabkan tingginya permintaan terhadap bakso, ketupat/lontong serta nasi dengan lauk.
3. Imbas arus balik idul fitri 2026, momen Hari Raya Idul Fitri menyebabkan pergerakan masyarakat antar daerah melalui moda transportasi baik udara, laut maupun darat mengalami peningkatan.
4. Kebutuhan yang meningkat pada momen Hari Raya Idul Adha 1446 Hijriah yang tidak diimbangi dengan penambahan pasokan menyebabkan kenaikan harga pada komoditas cabai merah, cabai rawit dan bawang merah.
5. Harga emas perhiasan masih tinggi naik disebabkan tingginya harga emas dunia. Pada triwulan II tahun 2026 komoditas emas perhiasan menjadi pendorong utama inflasi di Kota Banjarmasin.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka mengendalikan laju inflasi di Kota Banjarmasin maka sepanjang triwulan II (April – Juni) Tahun 2026, pemerintah Kota Banjarmasin melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

1. Keterjangkauan Harga

Dalam rangka menjaga keterjangkauan harga maka program strategis yang dilakukan adalah menjaga stabilisasi harga dan mengelola permintaan melalui kegiatan Dalam rangka menjaga keterjangkauan harga maka program strategis yang dilakukan adalah menjaga stabilisasi harga dan mengelola permintaan melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok (34 jenis komoditi) sebanyak 3 (tiga) kali setiap minggu di 15 (lima belas) pasar tradisional, yaitu Pasar Teluk Dalam, Pasar Lama, Pasar Antasari, Pasar Kuripan, Pasar Teluk Tiram, Pasar Telawang, Pasar Gadang, Pasar Pandu, Pasar Banjar Raya, Pasar Pekauman, Pasar Kstaria, Pasar Gawi Manuntung, Pasar Kalindo, Pasar Cemara Raya, dan Pasar Jahri Saleh.
2. Pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok (51 jenis komoditi) setiap hari kerja pada 2 (dua) pasar tradisional di Kota Banjarmasin (penunjukan oleh Kemendag RI) yaitu Pasar Antasari dan Pasar Kalindo.
3. Melakukan pengawasan terhadap pendistributian LPG 3 kg bersubsidi ke agen dan pangkalan sebanyak 9 kali di 9 Kelurahan di Kota Banjarmasin sepanjang triwulan II 2026.
4. TPID Kota Banjarmasin bersama Forum Komunikasi Pimpinan Daerah Kota Banjarmasin melaksanakan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok sebanyak 1 kali sesuai arahan Wali Kota Banjarmasin saat pelaksanaan HLM TPID.
5. Selain Dinas Perdagangan dan Perindustrian, TPID melalui Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan juga melakukan kegiatan pemantauan harga pangan (10 jenis komoditi) di tingkat penggilingan, pedagang besar dan pengecer yang dilaksanakan 1 (satu) kali per minggu di 4 (empat) pasar tradisional.
6. Melaksanakan kegiatan pasar murah sebanyak 61 kali. Kegiatan ini merupakan kerjasama TPID Kota Banjarmasin dengan Perum Bulog Kalimantan Selatan dan Perumda Pasar Baiman. Melalui program ini TPID Kota Banjarmasin menyediakan 6.200 paket gula pasir (21,392 ton)) dan minyak goreng (15.812 liter), 3,017 ton beras SPHP dan 972 kg beras premium. Komoditas tersebut di jual dengan harga distributor dan subsidi dari APBD.
7. Melakukan pengawasan pendistribusian serapan pupuk bersubsidi sebanyak 4 (empat) kali dimana sudah distribusikan kepada kelompok tani sebanyak 29,3 ton, terdiri dari 9,7 ton pupuk urea, 14 ton pupuk NPK, 0,96 ton pupuk organik dan 10 liter pupuk cair.

1. Ketersediaan Pasokan

Dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan bahan pangan, program strategis yang

dilakukan adalah peningkatan produk domestik, penganeekaragaman dan penguatan cadangan pasokan pemerintah melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Penganeekaragaman konsumsi Pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan membudayakan pola konsumsi Pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman (B2SA) serta sesuai dengan potensi dan kearifan lokal telah dilaksanakan pendampingan dan sosialisasi menu B2SA di 17 Posyandu kepada Kader Pangan Posyandu dan distribusi Tanaman Obat keluarga (TOGA) dan benih tanaman 873 jumlah tanaman.
2. Penguatan Cadangan Pangan (beras) melalui Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan dan Pertanian (DKP3) telah disalurkan ke masyarakat sebanyak 1.056 kg untuk 88 jiwa.
3. Operasionalisasi Rumah Potong Hewan (RPH) dan Rumah Potong Unggas (RPU) untuk daging sapi/kerbau/kambing dan unggas. Pada bulan April - Juni ada sebanyak 5.069 ekor sapi yang dipotong di RPH.
4. Peningkatan produksi perikanan tangkap sebanyak 894,80 ton dengan Pengelolaan dan Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan dengan melakukan monitoring dan evaluasi pengawasan mutu dan keamanan hasil perikanan, Razia Anakan ikan dan ilegal fishing, serta pembinaan kepada kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) dalam rangka penilaian, penguatan, dan peningkatan kelas kelompok perikanan.
5. Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya dengan Pemberdayaan dan Pendampingan melalui Program IWAK KOTA sebanyak 1.401 ton dengan melaksanakan stimulan kepada siswa mengenai minat tentang perikanan, pembentukan kelompok pembudidaya ikan (pokdakan), pembinaan terhadap Kelompok pengolahan dan pemasaran hasil perikanan (poklahsar) serta penilaian kelas kelompok pokdakan dan poklahsar.
6. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan dengan mendistribusikan bantuan herbisida.
7. Pemberian bantuan bibit ikan sebanyak 5.000 ekor ikan pepuyu dan 20.000 ekor ikan kelabau kepada 15 pokdakan serta 100 ekor haruan dan 500 ekor ikan patin.
8. Pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) dengan pendampingan melakukan edukasi pendampingan, pengolahan dan perlombaan kepada anak-anak di sekolah tingkat dasar dan tingkat menengah.
9. Pemanfaatan Kawasan/Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B/LP2B) milik Pemerintah Kota untuk ditanami tanaman bahan pangan dimulai dengan penandatanganan perjanjian penggunaan (MOU) pemanfaatan Kawasan Pangan Pertanian Berkelanjutan (KP2B) dan Lahan Pangan Pertanian Berkelanjutan (LP2B)
10. Penguatan kelembagaan petani dengan pendampingan dan pemberian bantuan teknis kepada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dengan melaksanakan pemberian bantuan bibit padi lokal siam madu sebanyak 250 kg
11. Melakukan monitoring hasil produksi pertanian untuk tanaman padi, cabe rawit dan sayur-sayuran. Jumlah lahan pertanian yang di monitoring seluas 640,5 ha.
12. Menyalurkan Bantuan Beras Kota (Rasko) sebanyak 50.700 liter beras kepada 1690 keluarga miskin.
13. Menjaga ketersediaan Beras Medium dalam jumlah yang cukup sebagai Cadangan Beras Pemerintah oleh BULOG dan pada triwulan sudah terealisasi 6.404 Tonton.

1. Kelancaran Distribusi

Dalam rangka menjaga kelancaran distribusi maka program strategis yang dilakukan adalah penguatan kerja sama antar daerah dan meningkatkan infrastruktur perdagangan.

Pada Triwulan 2 ini dilakukan koordinasi dan peninjauan Kerjasama Antar Daerah dengan kabupaten Subang untuk komoditas beras.

Meningkatkan kelancaran distribusi perdagangan dengan menjalankan warung inflasi oleh Perumda Pasar Baiman dan Jukung Pangan oleh pedagang besar di pasar.

Pemerintah Kota Banjarmasin juga berupaya menjaga kelancaran distribusi dengan melakukan perbaikan jalan dan jembatan serta pembangunan jalan dan jembatan.

Untuk mendukung stabilisasi harga, menjaga kemampuan/daya beli masyarakat dan kelancaran distribusi, Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin menyediakan Angkutan Massal (Bus Trans Banjarmasin) dengan subsidi sebanyak 17 armada dengan 6 koridor, serta Angkutan Pelajar Ceria dengan 15 armada untuk melayani 49 sekolah dan Angkutan Pelajar Disabilitas sebanyak 5 armada yang melayani 1 SLB dan 4 Sekolah Inklusi dengan pelayanan gratis tanpa dikenakan biaya. Dan ditambah layanan Buy The Service sebanyak 9 Unit.

1. Komunikasi Efektif

Dalam rangka terlaksananya komunikasi efektif maka program strategis yang dilakukan adalah memperbaiki kualitas data, penguatan koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan mengendalikan Ekspektasi Inflasi melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Menampilkan daftar harga 34 jenis komoditas yang di pantau pada 15 pasar tradisional pada Aplikasi Dedikasi.
2. Penguatan koordinasi kelembagaan antar instansi anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah dengan melaksanakan rapat koordinasi bulanan, *High Level Meeting*, Rapat Koordinasi TPID dan lain lain. Pada triwulan II telah dilaksanakan rapat koordinasi/*High Level Meeting* TPID yang dipimpin oleh Walikota dan dihadiri anggota TPID dan rapat koordinasi TPID dipimpin Sekretaris Daerah.
3. Penguatan kelembagaan antar instansi anggota TPID dengan mengikuti *Capacity Building* / Studi Tiru Komoditas Hortikultura dan Telur Ayam Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.
4. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Keputusan Wali Kota Banjarmasin tentang *road map*/peta jalan pengendalian inflasi Kota Banjarmasin untuk tahun 2025 - 2027.
5. Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah antara TPID dan TPID seluruh Indonesia secara daring.
6. Terus berkoordinasi dengan TPID Provinsi Kalimantan Selatan, Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Selatan, Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, Perum Bulog Kalimantan Selatan dan TPID produsen bahan pangan pokok.
7. Terus berkoordinasi dengan para pelaku usaha bahan pangan pokok.
8. Melakukan dialog dengan Radio Republik Indonesia (RRI) dan Sosial Media dalam rangka membentuk persepsi positif masyarakat

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4.

Dari hasil upaya kebijakan pengendalian inflasi di daerah pada Triwulan II (April s/d Juni) Tahun 2026 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pemberian subsidi dari penggunaan dana APBD Kota Banjarmasin melalui program pasar murah yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin yang berkolaborasi dengan Perum Bulog Kalimantan Selatan dan Perumda Pasar Baiman, serta perusahaan dan atau masyarakat dengan jumlah paket 6200 paket selama Triwulan II dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terutama komoditas beras, gula pasir, minyak goreng, minyakita, telur ayam ras dan daging ayam ras.
 2. Progam pembagian bibit ikan kelabau, patin dan haruan merupakan ajang pembelajaran bagi kelompok pembudidaya ikan di Banjarmasin untuk meningkatkan produktivitas perikanan di Kota Banjarmasin.
 3. Pemberian bibit padi dan bibit tanaman hortikultura seperti cabai merah, cabai rawit dan hortikultura lainnya kepada kelompok tani dan masyarakat akan meningkatkan produktivitas pertanian di Kota Banjarmasin dan diharapkan dapat menyediakan kebutuhan masyarakat di Kota Banjarmasin.
 4. Melaksanakan pengawasan dan operasi pasar gas LPG 3kg di beberapa titik per kelurahan di Kota Banjarmasin dalam rangka mengatasi kelangkaan pasokan Gas LPG 3kg di Kota Banjarmasin dan diharapkan membantu masyarakat untuk memperoleh gas LPG 3kg bersubsidi sesuai dengan HET.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka meningkatkan kinerja TPID Kota Banjarmasin, maka direkomendasikan sebagai berikut :

1. Meningkatkan koordinasi antar anggota TPID Kota Banjarmasin sehingga kendala dalam pelaksanaan pengendalian inflasi dapat segera ditindaklanjuti.
2. Terus melakukan monitoring, pengawasan harga dan ketersediaan pasokan bahan pokok dan penting termasuk gas lpg 3kg baik di pasar tradisional, pasar modern maupun tingkat agen dan distributor secara kontinu.
3. Perlunya mempercepat pelaksanaan kerjasama antar daerah untuk mengatasi tingginya harga beras lokal.
4. Perlunya mitigasi terhadap dampak terjadinya el nino yang diperkirakan berlangsung sampai dengan bulan Desember 2026.
5. Gerakan menanam tanaman hortikultura seperti cabe merah dan cabe rawit terus ditingkatkan dengan melibatkan semua lapisan masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan dengan menanam tanaman hortikultura menggunakan pot, polybag dan hidroponik.
6. Terus melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap *road map*/peta jalan inflasi kota Banjarmasin tahun 2025 - 2027.